

Studi Evaluasi Penyediaan Kebutuhan Infrastruktur dan Lingkungan Pada Kegiatan CSR PT Indonesia Power Generation Unit

Muchamad Yuliyanto

Universitas Diponegoro, Indonesia

myulianto@gmail.com

Abstract

Corporate social responsibility (CSR) can be realized in the form of assistance in providing infrastructure and community needs to build trusting relationships with the community and support each other for the progress of the community and the company. The purpose of this study was to find out how the results of the CSR program evaluation conducted by PT Indonesia Power Semarang. The research method uses descriptive qualitative. The method of collecting data using a survey, the population is residents in the Gunungpati area of Semarang City. Then the research samples they received from the CSR program were one hundred people. The unit of analysis in this research is infrastructure assistance and environmental needs for residents. The results of the study indicate that the infrastructure and environmental needs in PT Indonesia Power Semarang's CSR are considered good and beneficial for the community in Gunungpati, Semarang City.

Keywords: CSR Program; Infrastructure Needs and Improvement

Abstrak

Corporate social responsibility (CSR) dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan penyediaan kebutuhan infrastruktur dan lingkungan masyarakat untuk membangun hubungan kepercayaan dengan masyarakat serta saling mendukung kemajuan masyarakat dan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi program CSR yang dilakukan PT Indonesia Power Semarang. Adapun metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan survei, populasinya adalah penduduk di kawasan Gunungpati Kota Semarang. Kemudian sampel penelitian yang mereka terima dari program CSR sebanyak seratus orang. Unit analisis dalam penelitian adalah bantuan prasarana dan kebutuhan lingkungan bagi warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan infrastruktur dan lingkungan dalam CSR PT Indonesia Power Semarang dinilai baik dan bermanfaat masyarakat di Gunungpati Kota Semarang.

Kata kunci: Program CSR; Kebutuhan Infrastruktur dan Lingkungan

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR adalah suatu program tanggung jawab perusahaan yang berperan penting terhadap lingkungan sekitar dan komunitas dalam aspek operasional yang dijalankan perusahaan (Wanda dkk, 2018: 23). Kehadiran perusahaan sebenarnya tidak sekadar mencari keuntungan dari eksplorasi yang dilakukan, tetapi juga memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Baihaqi, 2019: 17).

Corporate Social Responsibility (CSR) bagi sebuah perusahaan yang operasinya berdampak lingkungan merupakan komitmen yang harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai dengan masyarakat disekitar wilayah operasi perusahaan (Asri dan Insari, 2019: 292). Perusahaan yang bergerak dalam bidang ekstraksi sumber daya alam, dalam operasinya mengakibatkan dampak atau eksternalitas negatif bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasinya. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan daerah dan masyarakat di wilayah operasi bisnis perusahaan (Harianto, 2016: 2)

Program CSR pada dasarnya tidak hanya kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata, namun merupakan program suatu citra yang ditimbulkan oleh perusahaan atau industri dalam skala jangka panjang. Hal ini penting dilakukan karena menurut Departemen Industri masih banyak perusahaan tidak mau menjalankan program-program CSR ini karena dianggap CSR hanya sebagai pengeluaran biaya saja, dan tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek (Moerad, 2011: 53)

PT Indonesia Power Semarang Power Generation Unit, sebagai perusahaan pemerintah secara sadar merespon anjuran atau kewajiban pemerintah tersebut secara positif. Kegiatan CSR dilakukan direncanakan sebagai bagian dari program strategis manajemen. Program ini tidak sekadar untuk menunjukkan pada publik telah melakukan kegiatan CSR, namun alokasi bantuan yang diberikan mampu membantu mengatasi problematika infrastruktur maupun lingkungan sekitar dan menciptakan kemandirian target sasaran.

Sejatinya kualitas *corporate social responsibility* (CSR) yang baik dilakukan oleh perusahaan sejauhmana perusahaan dapat memelihara dan menjaga kualitas komunikasinya agar memiliki dampak positif yang

diharapkan oleh kedua belah pihak. Menurut Rudito, Famiola (2013:141). Pengkomunikasian program CSR dilakukan oleh *public relations officer* (PRO) perusahaan. Dalam aktivitas komunikasi CSR, harus seoptimal mungkin disampaikan kepada khalayak hingga mereka menyadari dan mengetahui program CSR yang dilaksanakan. Dalam menjalankan komunikasi dengan komunitas, perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu seperti apa kebutuhan masyarakat, apa persoalannya, apa potensi yang mereka miliki. Setelah itu diputuskan bagaimana merumuskan program CSR yang baik dan tepat (Hasan, 2018: 70).

Terkait kualitas komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat target CSR, juga perlu diketahui kualitas penyediaan kebutuhan infrastruktur dan kebutuhan lingkungan komunitas sebagai wujud CSR tersebut di Kecamatan Gunungpati. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh banyak perusahaan kerap kali dilakukan tanpa perencanaan yang baik, padahal kegiatan perencanaan sangat perlu untuk memetakan dan mengetahui kebutuhan dan keinginan penerima manfaat. Proses gap identification menunjukkan situasi terkini tentang berbagai kebutuhan stakeholder yang bisa digunakan untuk menentukan model platform kegiatan CSR perusahaan yang ideal.

Analisis terhadap capaian juga sangat penting, banyak perusahaan yang menggelontorkan banyak bantuan infrastruktur dan kebutuhan lingkungan komunitas tetapi keberlanjutannya tidak jalan, tidak ada pendampingan yang secara intensif melakukan komunikasi dengan penerima manfaat. Setelah dana digulirkan kegiatan tersebut tidak terpantau dengan baik. Faktor ini lebih banyak dikarenakan perusahaan hanya mengedepankan kepatuhan hukum semata. Perusahaan berasumsi jika sudah melaksanakan kegiatan CSR kewajiban sudah selesai, dan perusahaan tidak akan mendapatkan tegur dari pemerintah. Idealnya komunikasi terus tetap dijalankan agar kegiatan tersebut terpantau dengan baik dan tidak keluar dari perencanaan.

Evaluasi dalam bentuk analisis akan menjadi sarana untuk memberikan pelaporan yang berkualitas pada pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan, apakah kegiatan tersebut mampu memberikan dampak dan manfaat besar bagi pengembangan dan pembangunan social ekonomi lokal. Laporan pelaksanaan kegiatan CSR juga perlu disusun secara sistematis dan baik, laporan tersebut menampilkan dan menganalisis data

dan capaian secara akurat terkait penyediaan infrastruktur dan kebutuhan lingkungan komunitas tersebut. Tidak hanya menampilkan tulisan dari perspektif pemberi bantuan, namun juga dari penerima manfaat. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana respon pelaksanaan kegiatan CSR dalam konteks kualitas penyediaan kebutuhan infrastruktur dan kebutuhan lingkungan komunitas, di PT Indonesia Power UP Semarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode survei. Adapun secara teknis dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang berisikan jawaban secara terstruktur sesuai tujuan penelitian. Angket tersebut diisi responden sejumlah 100 orang sebagai target CSR yang tinggal di wilayah Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Selanjutnya dari hasil penelitian di lapangan mendapatkan jawaban yang dikuantifikasikan berdasar angka dan persentase yang didesain ke dalam diagram lingkaran. Selanjutnya diberi keterangan penjelasan maupun pembahasan dari data di dalam diagram lingkaran yang merupakan bentuk evaluasi dari kegiatan CSR tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Assesmen Permasalahan Kemiskinan

Sebagai perusahaan yang sadar tentang posisi menggunakan wilayah area operasi Bisnis Kota Semarang, PT Indonesia Power Semarang Power Generation Unit berkomitmen membantu mengatasi pengentasan kemiskinan dengan membantu menyediakan fasilitas permodalan, bantuan infrastruktur dan keperluan untuk lingkungan komunitas. Adapun target CSR adalah di Kecamatan Gunungpati yang merupakan salah satu dari 16 Kecamatan yang ada di Kota Semarang.

Data demografis menunjukkan angka kemiskinan di wilayah ini relatif tinggi. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Unisbank Semarang (2008) profil masyarakat miskin di 4 kecamatan Pedurungan, Semarang Utara, Semarang Barat dan Gunungpati adalah sebagai berikut: jenis pekerjaan meliputi buruh, wiraswasta dan nelayan, dengan besar penghasilan di bawah Rp.500.000,- perbulan. Usia termasuk usia produktif, jumlah anggota keluarga 2 – 5 orang , tingkat pendidikan rendah yaitu lulus sekolah dasar, menggunakan air dari sumur, menggunakan tenaga listrik,

kebutuhan akan tempat tinggal dipenuhi sendiri, tidak memiliki tanah garapan serta masyarakat di lingkungan sekitar bekerja sebagai buruh.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan yang tinggi masih cukup dominan di Kota Semarang. Hal ini memerlukan kesadaran berbagai stakeholder untuk membantu mengentaskan kemiskinan melalui berbagai program bantuan ekonomi, tanggung jawab sosial perusahaan maupun pemberdayaan masyarakat. Konsep tersebut sejalan dengan kebijakan perusahaan untuk mengedepankan bantuan yang tidak bersifat konsumtif, namun lebih pada upaya untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Gunung pati agar dapat mengatasi permasalahan ekonomi sendiri.

Evaluasi Program CSR Infrastruktur

Evaluasi pemberdayaan adalah penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan atau program menurut ukuran "pemberdayaan," seperti capacity building, kemampuan mengelola organisasi, peningkatan kesadaran pemanfaat serta aspek lain terkait dengan konsep pemberdayaan. Dengan tujuan progra ini, maka penilaian hasil program berbeda dengan bentuk evaluasi lainnya, yakni menilai seberapa besar "tingkat kemandirian" penerima jika program sepenuhnya dilaksanakan mereka (Prayoga, 2011: 45). Hal ini sesuai dengan misi utama pemberdayaan masyarakat adalah bukanlah memberikan bantuan konsumtif kepada masyarakat, melainkan bantuan produktif yang membuat si penerima memiliki kapasitas untuk menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan atau belas kasihan dari orang lain (Hasan dan Andriyani, 2005).

Evaluasi program CSR yang dilihat dari indikasi respon yakni dukungan berupa penerimaan atas kegiatan CSR PT Indonesia Power Semarang di Kecamatan Gunungpati. Kegiatan CSR berbentuk dua program yakni pemberian bantuan penyediaan kebutuhan infrastruktur publik dan kebutuhan lingkungan komunitas. Berikut pembahasan dari hasil temuan penelitian yang telah dikuantifikasi melalui diagram lingkaran.

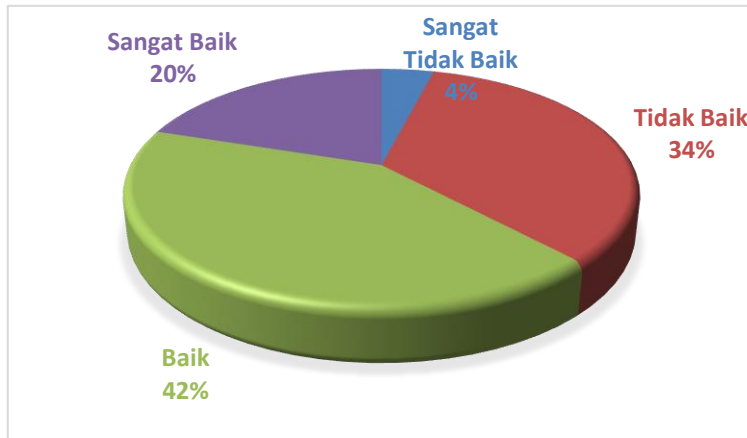


Diagram 1. Respon Terhadap Pemberian Bantuan Sarana Tempat dan Alat Ibadah

Data tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan CSR dalam bentuk bantuan penyediaan sarana tempat maupun alat ibadah di tengah masyarakat memperoleh respon baik dan bahkan sangat baik. Artinya sebagian besar masyarakat mendukung dan menerima pemberian tersebut dalam rangka meningkatkan kegiatan ritual keagamaan dalam keseharian. Adapun yang menganggap pemberian semacam itu tidak baik (34 persen), karena dinilai tidak mendidik masyarakatnya.

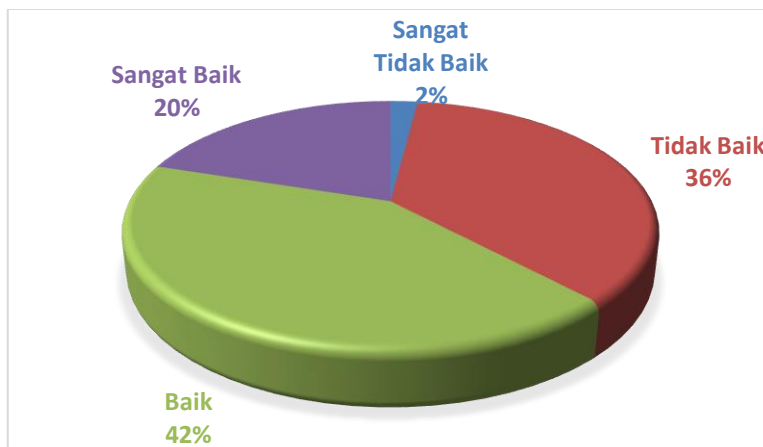


Diagram 2. Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Sarana Pendidikan (Alat Bantu Mengajar)

Adapun respon terhadap kegiatan CSR berupa pemberian bantuan sarana pendidikan juga memperoleh dukungan penerimaan sebagian besar masyarakatnya. Terutama yang berujud alat bantu peraga mengajar. Meskipun juga terdapat 36 persen yang menganggap pemberian bantuan seperti itu tidak baik.

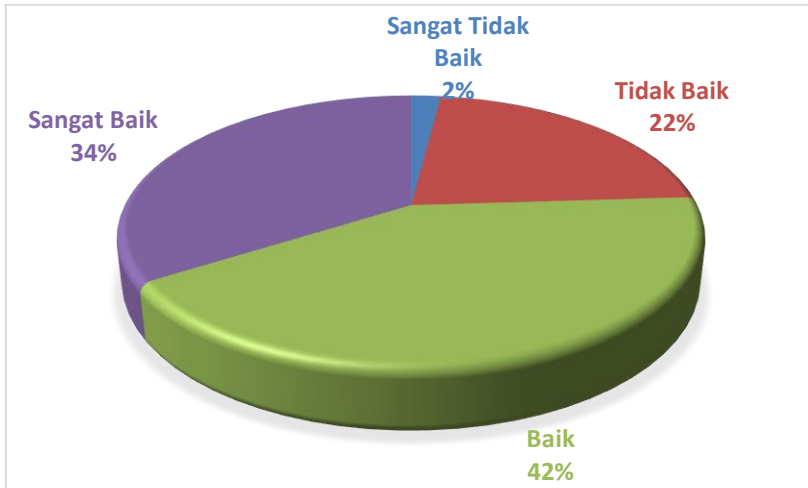


Diagram 3. Respon Terhadap Bantuan dan Kegiatan Bidang Kesehatan

Kegiatan pemberian bantuan dan program kesehatan seperti; khitanan ceria, pengobatan gratis, kacamata gratis, penyemprotan disinfektan memereoleh dukungan penerimaan sebagian besar masyarakat, karena memang praktis sangat mereka perlukan saat ini.

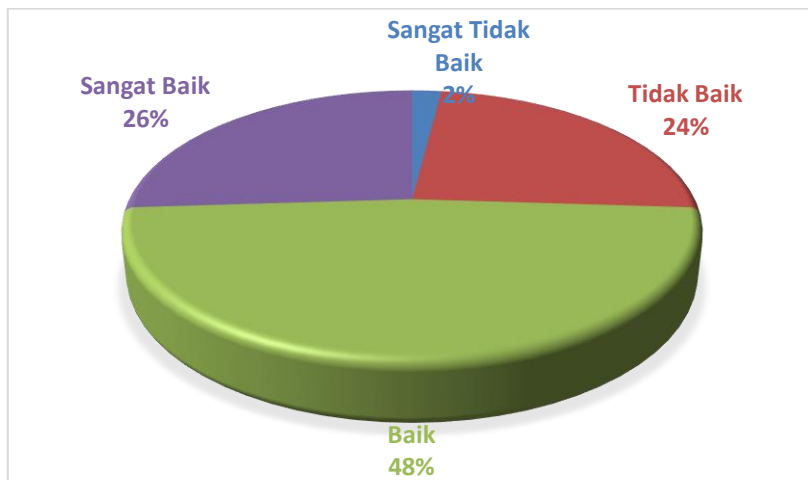


Diagram 4. Respon Terhadap Bantuan Infrastruktur Publik (Pengadaan Tugu Lilin Penanda)

Riset tentang kegiatan CSR ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat target kegiatan memberi dukungan penerimaan terhadap bantuan infrastruktur publik yang berujud pengadaan tugu lilin penanda di tengah perkampungan.

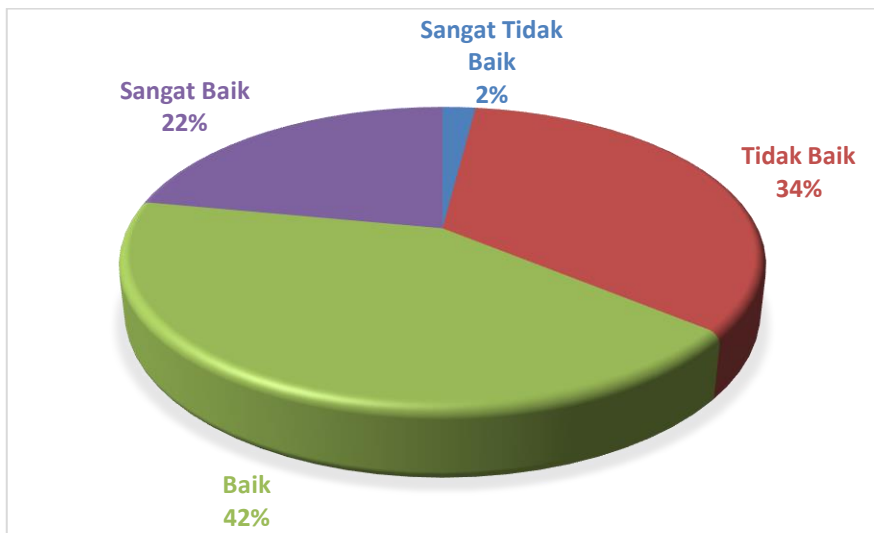


Diagram 5. Respon Terhadap Bantuan Sarana dan Tempat Kegiatan Seni

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menerima dan mendukung bantuan CSR berupa pemberian alat kegiatan seni seperti; baju adat, alat rebana dan drum. Karena dinilai dapat meningkatkan semangat masyarakat Gunungpati dalam kegiatan berkesenian.

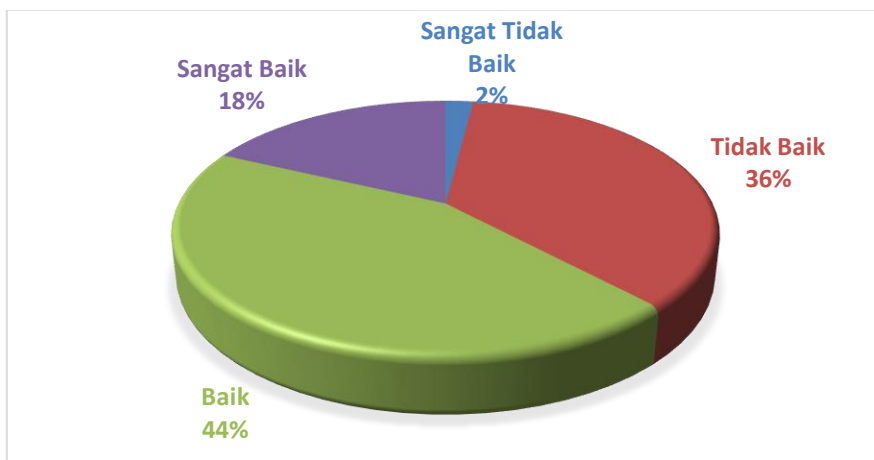


Diagram 6. Respon Terhadap Bantuan Sarana Gedung Balai Warga

Perusahaan memberikan bantuan sarana gedung balai desa (bantuan hadiah HUT RI dan bantuan qurban). Adapun respon terhadap pemberian bantuan sarana gedung balai warga di Gunungpati ternyata memperoleh dukungan penerimaan sebagian besar anggota masyarakatnya. Hal demikian karena dirasakan manfaat sarana gedung warga sebagai tempat pertemuan atau kegiatan di wilayah tersebut.

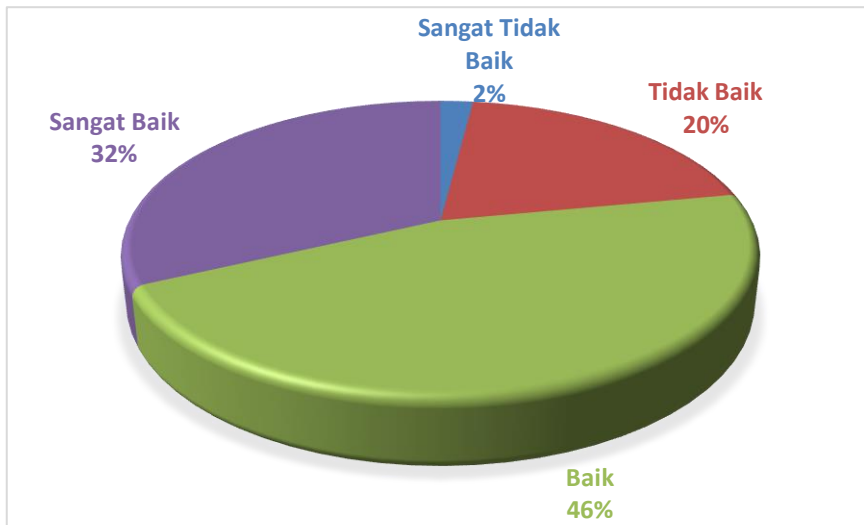


Diagram 7. Respon Terhadap Bantuan Sarana Pendukung Pariwisata

Data dalam diagram di atas menunjukkan bahwa pemberian bantuan sarana pendukung pariwisata seperti; pamflet publikasi, *company profile* dan tugu penanda selama ini memperoleh dukungan penerimaan sebagian besar masyarakat. Hal ini karena mereka mendukung upaya mewujudkan daerah destinasi wisata di Kota Semarang.

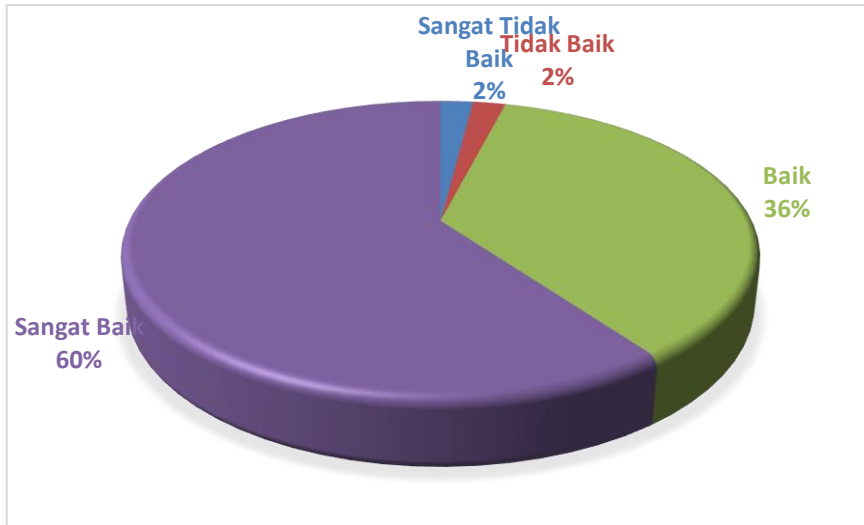


Diagram 8. Respon Terhadap Bantuan Sarana Perdagangan

Diagram di atas mendeskripsikan bahwa pemberian bantuan dari PT Indonesia Power Semarang berwujud sarana pendukung kegiatan usaha dan perdagangan masyarakat di Gunungpati, memperoleh dukungan penerimaan sebagian besar masyarakat. Hal ini dinilai sebagai upaya perusahaan untuk mendukung kemajuan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan perdagangan masyarakat selama ini

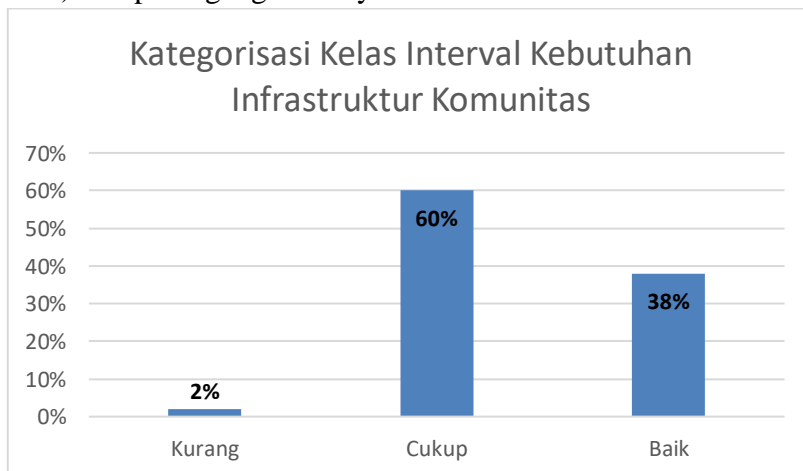


Diagram 9. Kategorisasi Kelas Interval

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan sebagai berikut: Pertama, hasil analisis menunjukkan sebagian besar anggota komunitas sebagai target kegiatan CSR PT Indonesia Power Semarang di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat menerima dan mendukung (receiving and supporting) pemberian bantuan penyediaan kebutuhan infrastruktur publik dan kebutuhan lingkungan komunitas. Hal ini dinilai merupakan bentuk kepedulian perusahaan milik negara terhadap upaya meningkatkan kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

Kedua, kegiatan CSR PT Indonesia Power Semarang yang berwujud pemberian bantuan penyediaan kebutuhan infrastruktur dan lingkungan komunitas ternyata bersifat jangka panjang dan dilanjutkan (sustainability programmes) karena masyarakat masih merasa membutuhkan, sebagai dampak kondisi sosial ekonomi yang masih tergolong rendah di Kota Semarang. Ketiga, jika masih terdapat respon sebagian anggota komunitas yang menilai pemberian bantuan penyediaan kebutuhan infrastruktur dan lingkungan merupakan kegiatan yang tidak baik karena bentuk bantuan tersebut tidak mendidik dan jauh dari kemandirian komunitas. Hal ini menunjukkan masih terdapat anggota komunitas yang bersikap kritis terhadap kegiatan CSR. Keempat, bentuk kegiatan CSR di wilayah Kecamatan Gunungpati masih perlu menyeimbangkan aktivitas yang bersifat karitatif-filantropis dengan pemberian bantuan infrastruktur public dan bantuan untuk lingkungan, maupun dengan bantuan konsultatif-empowering yang berwujud pendampingan terhadap komunitas maupun kelompok sosial yang peduli dengan lingkungan masyarakatnya sebagai upaya memberdayakan komunitas.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Hasan, S. (2019). Da'wah bi al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2): 201-219
- Asri, T M. Insari, F F. (2019). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Bank Sampah Delima (Pt Pertamina Ep Asset 4 Field Cepu). *Jurnal Komunikasi*. 12(2): 291-314
- Baihaqi. 2019. Evaluasi Program CSR Pt. Socfindo Terhadap Kesejahteraan

- Masyarakat Nagan Raya. *Jurnal Sosiologi USK*. 13(1): 16-33
- Hariato, Ruth Carissa. (2016). Evaluasi Program Corporate Social PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit. *Jurnal E-Komunikasi*. 4(1): 1-12
- Hasan, S. (2018). Model Komunikasi Pada Program CSR Pemberdayaan Wirausaha Muda Perusahaan Migas. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(1), 59-82.
- Hasan, S. Andriyani, D. (2015). Pengantar CSR Sejarah, Pengertian dan Praksis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unisbank Semarang (2008). "Pemetaan Kemsikinan di Kota Semarang" dalam *Jurnal Riptek Volume 2*. 1-6
- Moerad, S K. (2011). Implementasi Dan Evaluasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Di Perusahaan Pengeboran Minyak Petrocina Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur. *Jurnal Sosial Humaniora*. 4(1): 51-65
- Prayoga, D. (2011). Evaluasi Progam Corporate Social Responsibility dan Community Development pada Industri Tambang dan Migas. *Makara sosial humaniora*. 15(1): 43-48
- Wanda, A R U. Djati, S. P. Kertawidana, IDK. Sundari, S. (2018). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pt. Pilar Wanapersada Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*. 4 (2): 21-48